

## ABSTRAK

Waralaba (*Franchise*) merupakan bisnis yang sedang trend dan banyak diminati oleh Masyarakat, selain biayanya yang cukup murah bisnis ini juga memudahkan mitranya karena tidak lagi memerlukan personal branding dan sudah memiliki merek paten yang sudah dijamin oleh Undang-undang Hak Kekayaan Intelektual. Konsep *waralaba* di atas dalam hukum *muamalat*, dapat kita kategorikan sebagai bentuk kerjasama dagang atau usaha bisnis yang belum dikenal oleh masyarakat umum ataupun berbeda dengan konsep *shirkah* yang telah dibahas oleh ulama terdahulu yang sudah mengalami pergesekan disebabkan perkembangan zaman. Syirkah (persekutuan) dalam hukum *muamalat* terbagi dalam beberapa jenis, dan hal itu perlu diketahui bahwa pola transaksi dalam hukum Islam adalah menitik beratkan moralitas yang lebih tinggi nilainya dari apapun. Dalam ajaran Islam sudah ditegaskan bahwa kekayaan hanyalah Amanah dari Allah SWT dan tidak bisa dimiliki secara mutlak.

Sedangkan Metode yang digunakan dalam Penelitian ini bersifat deskriptif analitis yaitu bertujuan untuk melihat ketentuan hukum normatif dalam aksinya pada setiap peristiwa hukum tertentu yang terjadi di dalam masyarakat mengenai proses akad *Shirkah* dalam bisnis waralaba Soto Abas Telang Kamal. Sedangkan analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *akad shirkah* dan juga etika bisnis dalam pelaksanaan perjanjiannya.

Dalam pengamatan ditemukan bahwa dalam pelaksanaan kerja sama bisnis Soto Abas yang ditinjau menggunakan etika bisnis dalam pelaksanaan kerjasamanya kemudian telah melengkapi rukun dan syarat akad *shirkah*. Selain itu dalam pelaksanaan bisnisnya Soto Abas selalu mengedepankan moral sebagai hukum yang paling tinggi.

**Kata Kunci:** *Fiqh mumalah, Waralaba, Shirkah*

## ABSTRACT

Franchising is a trending business and in great demand by the public, besides the relatively low cost, this business also makes it easier for partners because it no longer requires personal branding and already has a patent brand that is guaranteed by the Intellectual Property Rights Act. The concept of franchise above in muamalat law can be categorized as a form of trade cooperation or business venture that is not yet known by the general public or different from the concept of syirkah which has been discussed by previous scholars who have experienced friction due to the times. Syirkah (fellowship) in muamalat law is divided into several types, and it is necessary to know that the transaction pattern in Islamic law is to emphasize morality which has higher value than anything else. In Islamic teaching, it has been emphasized that wealth is only a mandate from Allah SWT and cannot be owned absolutely.

While the method used in this study is empirical juridical, which aims to see the realities that occur in the field regarding the Syirkah contract process in Soto Abas Telang Kamal franchise business. While the analysis used in this study is the syirkah contract and also business ethics in the implementation of the agreement.

In the observations, it was found that in the implementation of Soto Abas' business which was reviewed using fiqh mumalah in terms and harmony, it had fulfilled the pillars and conditions of the syirkah contract. In addition, in carrying out his business, Soto Abas always puts morals as the highest law.

**Key Word:** *Fiqh mumalah, Franchise, Shirkah*